

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Komunikasi Massa

“Mass communication is the process by which individual audience members engage and give meaning to media contents (Traudt, 2005, p. 6).” Dalam konteks komunikasi massa terjadinya proses komunikasi sudah bukan lagi terjadi antara dua orang, namun ruang lingkungannya lebih luas lagi yaitu masyarakat. Pada umumnya komunikasi massa dapat terjadi karena melalui suatu media yang menghubungkan komunikator dan komunikan.

Media komunikasi massa mempunyai 4 karakteristik utama (Pavlik, & McIntosh, 2004, p. 7) yaitu:

1. Komunikasi yang terjadi adalah satu arah, dari pengirim atau sumber ke penerima atau khalayak.
2. Komunikasi adalah dari satu atau beberapa kepada banyak (contoh dari satu atau beberapa sumber menyampaikan masalah kepada banyak dan bermacam-macam pendengar).
3. Komunikasi adalah tanpa nama (sumber pada umumnya tidak mengetahui pendengar mereka dan pendengar tidak mengetahui sumber mereka, kecuali pada tahap yang umum).
4. Pendengar adalah penerima yang pasif dari pesan yang disampaikan oleh media, dengan kesempatan yang kecil untuk memberikan umpan balik dan tidak ada kesempatan untuk memberikan umpan balik langsung.

Secara umum komunikasi massa terjadi melalui media yang disebut media massa. Karakteristik utama dari media komunikasi massa adalah komunikasi satu arah yaitu dari pengirim kepada khalayak, komunikasi dari satu atau beberapa orang kepada banyak orang, komunikasi yang tak dikenal (pengirim tidak mengetahui penerimannya dan penerima tidak mengetahui pengirim pesan kecuali secara umum), penerima pesan atau masyarakat adalah penerima pesan yang pasif dengan sedikit kesempatan untuk memberikan umpan balik langsung.

Media Massa yang kita kenal saat ini adalah (Abdullah, 2000, p. 9):

1. Media cetak, terdiri dari surat kabar, tabloid, majalah.
2. Media elektronik, terdiri dari radio siaran dan televisi siaran.

Dengan membicarakan mengenai masalah media massa, maka tidak bisa dipisahkan dengan pers dan jurnalistik. Karena pers dan jurnalistik merupakan bagian dari pada media massa yang saling mengisi dan saling melengkapi.

2.1.2 Pers

2.1.2.1 Pengertian Pers

Ada dua pengertian mengenai pers, yaitu pers dalam arti kata sempit dan pers dalam arti kata luas (Kusumaningrat, 2005, p. 17). Pers dalam arti kata sempit yaitu yang menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Sedangkan pers dalam arti kata luas adalah yang menyangkut kegiatan komunikasi baik yang dilakukan dengan media cetak maupun dengan media elektronik seperti radio, televisi maupun internet.

Jadi yang dimaksud dengan pers secara umum adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyampaikan karya jurnalistik kepada masyarakat luas dalam bentuk berita. Media penyampaiannya bisa melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, atau media elektronik seperti televisi, radio, dan internet.

2.1.2.2 Fungsi Pers

Dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama pers yang universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni (Sumandiria, 2005, p. 32-35):

1. Informasi (*to inform*)

Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar: aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis.

2. Edukasi (*to educate*)

Apa pun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*). Pers memberikan tinjauan atau analisis atas berbagai peristiwa dan kecenderungan yang terjadi, serta ikut berperan dalam mewariskan nilai-nilai luhur universal, nilai-nilai dasar nasional, dan kandungan budaya-budaya lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3. Koreksi (*to influence*)

Pers adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolut.

4. Rekreasi (*to entertain*)

Pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat. Apapun pesan rekreatif yang disajikan, tidak boleh yang bersifat negatif apalagi destruktif.

5. Mediasi (*to mediate*)

Mediasi adalah penghubung. Bisa juga disebut sebagai fasilitator atau mediator. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan tempat yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama.

Pers harus menjalankan kelima fungsinya tersebut secara seimbang. Sehingga masyarakat dapat memperoleh semua yang mereka perlukan. Mulai dari informasi sampai hiburan.

2.1.2.3 Jenis Pers

Pers dibedakan menjadi lima menurut pangsa pasarnya, wilayah sirkulasinya dan segmentasinya. Kelima jenis tersebut adalah (Sumadiria, 2005, p. 41-45):

1. Pers Komunitas (*community newspaper*)

Pers komunitas memiliki jangkauan wilayah sirkulasi yang sangat terbatas. Pers komunitas bisa juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan khalayak

pembaca yang berada dalam lingkungan suatu organisasi, instansi, perusahaan baik swasta maupun pemerintah.

2. Pers Lokal (*local newspaper*)

Pers lokal hanya beredar di sebuah kota dan sekitarnya. Salah satu ciri pers lokal ialah 80 persen isinya didominasi oleh berita, laporan, tulisan, dan sajian gambar bernuansa lokal. Pers lokal bisa disebut sebagai kamus dan cermin berjalan sebuah kota karena apa pun peristiwa dan fenomena tentang kota tersebut, pasti dijumpai di dalamnya.

3. Pers Regional (*regional newspaper*)

Pers regional wilayah sirkulasinya meliputi seluruh kota yang terdapat dalam suatu provinsi. Kebijakan redaksional pers regional tidak jauh berbeda dengan pers lokal. Hanya wilayahnya lebih luas atau yang tercakup dalam suatu provinsi.

4. Pers Nasional (*national newspaper*)

Pers nasional lebih banyak berkedudukan di ibu kota Negara. Kebijakan redaksional pers nasional lebih banyak menekankan kepada masalah, isu, aspirasi, tuntutan, dan kepentingan nasional secara keseluruhan tanpa memandang sekat-sekat geografis atau ikatan primordial seperti agama, budaya, dan suku bangsa.

5. Pers Internasional (*international newspaper*)

Pers internasional hadir di sejumlah negara dengan menggunakan teknologi sistem cetak jarak jauh dengan pola pengembangan zona atau wilayah. Wilayah sirkulasi pers internasional lebih banyak terpusat di ibu kota negara dan beberapa kota besar negara setempat yang masuk dalam satelit pengaruhnya, baik secara politis maupun secara industri dan bisnis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pers nasional yaitu Harian Kompas dan Jawa Pos. Serta pers regional yaitu Surabaya Post dan Surya. Keempat surat kabar tersebut yang paling banyak beredar di Jawa Timur.

2.1.3 Jurnalisme

2.1.3.1 Definisi Jurnalisme

Definisi mengenai jurnalisme yaitu (Suhandang, 2004, p. 21):

Jurnalisme adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayak, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya.

Secara umum jurnalisme merupakan suatu tindakan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita kepada masyarakat seluas-luasnya dan secepat-cepatnya sehingga memenuhi segala kebutuhan khalayak.

Seperti yang disadur dari buku Hasan Shadily, pada tahun 1950-an jurnalistik dikelompokkan sebagai (Suhandang, 2004, p. 22):

1. Sarana (media):
 - a. Media cetak: jurnalistik harian, majalah, dan Kantor Berita.
 - b. Media elektronik: jurnalistik radio, televisi dan film.
2. Bidang kerja: dalam negeri, luar negeri, parlemen, ekonomi, keuangan, olah raga, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan lain-lain.

Pers dan jurnalisme merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna jika tidak menggunakan dasar-dasar dan prinsip-prinsip jurnalistik di dalamnya.

2.1.3.2 Jurnalisme Lingkungan

Jurnalisme mempunyai berbagai macam dan bentuk yaitu jurnalisme bisnis dan keuangan, seni dan hiburan, olah raga, kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, parlemen serta jurnalisme lingkungan.

Pengertian jurnalisme lingkungan (*environmental journalism*) adalah sebagai berikut (Pavlik, & McIntosh, 2004, p. 326):

Like science journalism, environmental journalism often have to explain complex concept in interesting and clear ways that the general public can understand. Because many environmental processes take place slowly and there is often disagreement over what a finding may mean, it is often hard to find a solid angle within the traditional media framework for environmental stories. (p. 326).

Pavlik menjelaskan bahwa sama dengan jurnalisme ilmu pengetahuan, jurnalisme lingkungan seringkali harus menjelaskan tentang konsep yang kompleks ke dalam berita yang menarik dan jelas sehingga masyarakat luas dapat mengerti. Karena banyak berita lingkungan yang sifatnya kompleks dan multidisipliner. Begitu banyak masalah yang terkait dalam pemberitaan lingkungan oleh karena itu meskipun sulit untuk memberitakan berita lingkungan, jurnalisme lingkungan harus disampaikan dengan hati-hati dan teliti.

Berbagai masalah lingkungan yang memerlukan perhatian khusus adalah pencemaran udara, terutama di kota-kota besar atau wilayah industri; pembuatan dan penggunaan pestisida, penyalahgunaan tanah pertanian dan hutan. Juga, perlindungan terhadap satwa liar (Suranto, & Lopulalan, 2002, p. 51-53).

2.1.4 Berita

2.1.4.1 Pengertian Berita

Pengertian berita adalah sebagai berikut (Pareno, 2003, p. 6):

Definisi yang dikemukakan oleh dua orang di bawah ini bisa membawa kita pada pengertian yang lebih utuh. Pertama adalah William S. Maulsby yang menyatakan: “Berita bisa didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti yang penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca berita di surat kabar tersebut.” Kedua, Eric C. Hepwood yang memberikan batasan: “Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga dapat menarik perhatian umum.”

Secara umum berita adalah laporan dari kejadian yang baru saja terjadi dari kejadian yang penting dan disampaikan secara benar dan tidak memihak sehingga dapat menarik perhatian para pembaca berita.

2.1.4.2 Jenis Berita

Pada dasarnya dalam dunia jurnalistik berita dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu (Romli, 2003, para. 3):

1. Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung adalah jenis berita yang ditulis singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Penulisannya menggunakan gaya pemaparan, yakni memaparkan peristiwa

apa adanya tanpa disertai penjelasan apalagi interpretasi. Struktur penulisannya mengacu pada struktur piramida terbalik (*inverted pyramid*), yaitu diawali dengan mengemukakan hal-hal paling penting, diikuti bagian yang dianggap agak penting, tidak penting, dan seterusnya. Bagian penting dituangkan pada alinea pertama (*lead*), setelah judul berita (*headlines*) dan baris tanggal (*dateline*).

2. Pengungkapan Berita (*Explanatory News*)

Explanatory news adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap penuh data. Fakta dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung atau berseri.

3. Artikel/Opini

Artikel adalah berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang. Biasanya pendapat para cendekiawan, tokoh masyarakat, ahli, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Penulisannya dimulai dengan Teras Pernyataan (*Statement Lead*) atau Teras kutipan (*Quotion Lead*) yakni mengedepankan ucapan yang isinya dianggap paling penting atau paling menarik. Sebagai penanda bahwa itu berita opini, biasanya pada judul dicantumkan nama narasumber, diikuti titik dua, lalu kutipan pernyataan atau kesimpulan pernyataannya yang paling menarik.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui secara jelas arah pemberitaan maka jenis berita dibagi menjadi tiga bagian yaitu *straight news* (berita langsung) *explanatory news* (pengungkapan berita) dan artikel.

2.1.4.3 Nilai Berita

Untuk bisa diputuskan apakah berita tersebut pantas untuk diberitakan, maka ada beberapa kriteria umum nilai berita (*news value*) yang biasanya digunakan oleh jurnalis dan editor. Kriteria umum nilai berita terbagi atas (Sumadiria, 2005, p. 80-92):

1. Keluarbiasaan (*unusualness*)

Kalangan praktisi jurnalistik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita peristiwa luar biasa,

paling tidak dapat dilihat dari lima aspek: lokasi peristiwa, waktu peristiwa itu terjadi, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan peristiwa tersebut.

2. Kebaruan (*newness*)

Berita adalah semua apa yang terbaru. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti, dari soal pemilihan kepala desa hingga pemilihan presiden, merupakan berita.

3. Akibat (*impact*)

Berita adalah segala sesuatu yang berdampak luas. Semakin besar dampak sosial budaya ekonomi atau politik yang ditimbulkannya, maka semakin besar nilai berita yang dikandungnya. Dampak suatu pemberitaan bergantung pada beberapa hal: seberapa banyak khalayak yang terpengaruh, pemberitaan itu langsung mengenai kepada khalayak atau tidak, dan segera tidaknya efek berita itu menyentuh khalayak media yang melaporkannya.

4. Aktual (*timeliness*)

Berita adalah apa yang terjadi hari ini, apa yang masih belum diketahui tentang apa yang akan terjadi hari ini, atau adanya opini berupa pandangan dan penilaian yang berbeda dengan opini sebelumnya sehingga opini itu mengandung informasi penting dan berarti.

5. Kedekatan (*proximity*)

Kedekatan mengandung dua arti yaitu geografis dan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat keterikatan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.

6. Informasi (*information*)

Berita adalah informasi. Menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media.

7. Konflik (*conflict*)

Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengandung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan. Konflik atau pertentangan, merupakan sumber berita yang tak pernah kering dan tak akan pernah habis.

8. Orang penting (*prominence*)

Berita adalah tentang orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebritis, figur publik. Jangankan ucapan dan tingkah lakunya, namanya saja sudah membuat berita. Teori jurnalistik menegaskan, nama menciptakan berita (*names makes news*).

9. Ketertarikan manusiawi (*human interest*)

Kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan lebih jauh lagi pada suatu masyarakat, tetapi telah menumbulkan getaran pada suasana haru, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya. Cerita *human-interest*, lebih banyak mengaduk-aduk perasaan daripada mengundang pemikiran.

10. Kejutan (*surprising*)

Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luarperhitungan, tidak diketahui sebelumnya. Kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia. Bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan alam, benda-benda mati.

11. Seks (*sex*)

Sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan. Para pakar jurnalistik berteori: media massa tanpa seks dalam segala dimensi dan manifestasinya, sama saja dengan bulan tanpa bintang, pohon tanpa daun, kolam tanpa ikan, atau sungai tanpa air. Sesuatu yang mustahil.

2.1.4.4 Unsur Berita

Dalam sebuah *straight news* tugas pertama seorang reporter dalam mengembangkan lead, atau alinea pembuka adalah menyaring unsur-unsur penting

dari catatan-catatan hasil liputannya. Unsur-unsur penting ini dapat dijumpai dalam jawaban-jawaban terhadap enam pertanyaan pendek yang terkandung dalam sajak Rudyard Kipling berikut ini: (Kusumaningrat, 2005, p. 127-129)

I have six honest serving-men

(They've taught me all I knew)

Their names are What and Where and When

And How and Why and Who.

(Saya mempunyai enam pelayan yang jujur

Mereka mengajari semua yang saya tahu

Nama mereka adalah Apa dan Dimana dan Kapan

Dan Bagaimana dan Kenapa dan Siapa).

2.1.4.5 Sumber Berita

Sumber berita yang paling baik adalah seseorang yang berpengetahuan dalam sesuatu bidang dan yang memiliki perasaan yang tajam yang sama dengan wartawan tentang perlunya publik mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. Macam-macam sumber berita adalah (Kusumaningrat, 2005, p. 250-254):

1. Ilmuwan

Para ilmuwan, seperti juga wartawan, sama mengejar kebenaran. Ilmuwan mencari kebenaran baru, yang belum ditemukan, dan mempunyai kepentingan dalam hal menyampaikan kebenaran yang baru ditemukan.

2. Birokrat

Seorang birokrat adalah orang yang, untuk melaksanakan tugasnya, harus memperoleh kerjasama dari publik dan dalam hal ini memperoleh kerjasama melalui media.

3. Politisi

Seorang politisi adalah seseorang yang berusaha meniti tangga kepemimpinan intitusi sosial atau mengubah institusi.

4. Anggota yang tidak puas

Anggota yang tidak puas dalam sebuah organisasi merupakan sumber berita yang seringkali digunakan. Sumber semacam itu penting karena mereka memberikan pandangan tentang kelemahan institusi yang tidak mungkin diperoleh dengan cara lain.

5. Pengejar Publisitas

Mereka jarang memberikan sumbangan pada interpretasi yang tajam tentang suatu isu, tetapi informasinya bermanfaat.

6. Pejabat Humas

Orang ini mencurahkan sebagian besar waktunya untuk memikirkan dalam-dalam tentang kebijakan-kebijakan, tindakan-tindakan dan rencana-rencana institusi yang ia wakili. Ia adalah jurubicara resmi suatu institusi yang menyediakan banyak sekali informasi dan membuka pintu lebar-lebar untuk mempertemukan wartawan dengan pejabat-pejabat yang berwenang, asalkan hasil liputannya seperti yang mereka inginkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber berita:

1. Akademisi

Akademisi adalah staf pengajar di perguruan tinggi yang terakreditasi dan memiliki jenjang jabatan minimal tingkat lektor atau peneliti yang bekerja di lingkungan lembaga penelitian dan pengembangan yang diakui eksistensinya. [<http://www.lin.go.id/dokumen/190603313A0001/RUU%20Mahkamah%20Konstitusi.doc>]. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan akademisi adalah:

a. Peneliti/ilmuwan

Peneliti adalah PNS yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang, oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan penelitian [<http://www.dkp.go.id/content.php?c=1613>]. Ilmuwan adalah orang yang menggali, menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi demi mencari kebenaran serta meningkatkan kesejahteraan, harkat, dan martabat manusia [<http://www.theceli.com/dokumen/produk/1990/uu8-1990.htm>].

b. Dosen/guru

Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan menengah atau membimbing peserta didik pada pendidikan menengah [<http://www.dkp.go.id/content.php?c=1613>].

c. Mahasiswa/siswa

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi [<http://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa>].

2. Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. [<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah>]. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemerintah yaitu:

a. Pemerintah Pusat

Pemerintah Pusat adalah Perangkat Negara Kesatuan RI yang terdiri dari Presiden dibantu oleh Wakil Presiden dan para menteri bersama-sama dengan lembaga-lambaga penyelenggara pemerintahan negara yang merupakan aparatur pemerintah. Kewenangan pemerintah pusat mencakup kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan lainnya seperti: kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, pendayagunaan sumber daya alam serta teknologi tinggi strategis, konservasi dan standardisasi nasional [http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah_Pusat].

b. DPRD

DPRD Kabupaten/Kota adalah sebuah Lembaga Perwakilan Rakyat di tingkat kabupaten/kota yang terdiri atas anggota partai politik peserta pemilihan umum

(Pemilu) yang dipilih berdasarkan hasil pemilihan umum. DPRD Kabupaten/Kota juga berkedudukan sebagai Lembaga Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota yang memiliki fungsi legislatif, anggaran dan pengawasan [<http://id.wikipedia.org/wiki/DPRD>].

c. Pemerintah Daerah

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintahan Daerah dapat berupa [http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintahan_Daerah] :

- Pemerintahan Daerah Provinsi, yakni dari Pemerintah Daerah Provinsi dan DPRD Provinsi. Pemerintah Daerah Provinsi terdiri atas Gubernur dan Perangkat Daerah, yang meliputi Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, dan Lembaga Teknis Daerah.
- Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, yakni terdiri dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan DPRD Kabupaten/Kota. Pemerintahan daerah Kabupaten/Kota terdiri atas Bupati/Walikota dan Perangkat Daerah, yang meliputi Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan.

d. Kepolisian

Polisi adalah suatu pranata umum sipil yang mengatur tata tertib (orde) dan hukum [<http://id.wikipedia.org/wiki/Polisi>].

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. [<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>]. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan masyarakat yaitu:

a. Kepala Desa

Kepala desa merupakan pemimpin dari sebuah desa. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun dikoordinasikan saja oleh Camat. Kepala

Desa bisa dijabat siapa saja yang memenuhi syarat yang dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) [http://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_Desa].

b. RT/RW

Rukun Tetangga yang selanjutnya disingkat RT adalah Lembaga Kemasyarakatan yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Lurah Desa/Kelurahan. Rukun Warga yang selanjutnya disingkat RW adalah Lembaga Kemasyarakatan yang dibentuk melalui musyawarah pengurus RT diwilayah Kerja Kelurahan yang ditetapkan oleh Kepala Kelurahan [<http://www.bappenas.go.id/pesisir/frontend/dokumen.php?id=2094&PHPSESSID=ed8cfa530d34ec15a2489e1fd72211da>].

c. LSM/NGO

Lembaga Swadaya Masyarakat atau *Non Government Organization* adalah sebuah organisasi yang bukan bagian dari pemerintah dan tidak didirikan oleh negara [http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_nonpemerintah].

d. Penduduk

Penduduk suatu negara atau daerah bisa didefinisikan menjadi dua: [<http://id.wikipedia.org/wiki/Penduduk>]

- Orang yang tinggal di daerah tersebut.
- Orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di situ.

4. Perusahaan

Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang memperkerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain [http://www.nakertrans.go.id/perundangan/undang-undang/uu-13-2003/bab_1.php]. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perusahaan yaitu:

a. BUMN

Badan Usaha Milik Negara adalah sebuah kesatuan legal yang diciptakan oleh pemerintah untuk melaksanakan beberapa kuasa pemerintah. BUMN dapat berupa perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat [<http://id.wikipedia.org/wiki/BUMN>].

b. Perusahaan Swasta

Perusahaan swasta adalah badan usaha atau badan hukum yang bergerak dibidang usaha yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; yang bukan milik negara [<http://kambing.vlsm.org/bebas/v01/RI/pp/19-74/pp-1974-006.txt>].

2.1.4.6 Definisi Berita Lingkungan

Definisi berita lingkungan seperti yang ditulis oleh Lars Thornberg dalam [www.pucrs.br/famecos/iamcr/textos/thornberg.pdf] adalah

“In the media the word ‘environment’ is actually a classificatory umbrella for a frame of reference used to view and report particular issues. It is not necessarily a classificatory word for the issues or objects themselves.” This can be interpreted as if the media frame it as environmental news, it in fact becomes environmental news. Some issues have been established as environmental frames in the media agenda, although the defining and maintenance is problematic. It can for example differ between national media producers, or between countries.

Jadi yang dimaksud dengan berita lingkungan secara umum adalah berita yang membahas masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Mulai dari pencemaran sampai pada bencana alam yang terjadi.

2.1.5 Lingkungan

Masalah lingkungan hidup itu sangat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang integral dalam kehidupan manusia, yang saling mempengaruhi secara timbal balik. Sedangkan masalah pencemaran lingkungan hidup adalah salah satu bagian dari kehidupan manusia dengan lingkungannya itu sendiri yang terdiri dari beberapa klasifikasi (Hamdan, 2000, p. 11).

Secara garis besarnya masalah pencemaran ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Pencemaran udara;
2. Pencemaran air;
3. Pencemaran tanah; dan
4. Pencemaran kebudayaan.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997, bab I pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang berbunyi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997, bab I pasal 1 ayat 12 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang berbunyi pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997, bab I pasal 1 ayat 17 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang berbunyi bahan berbahaya dan beracun adalah setiap bahan yang karena sifat atau konsentrasi, jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2000, bab I pasal 1 ayat p tentang Pengendalian Pencemaran Air di Propinsi Jawa Timur, yang berbunyi pencemaran air, adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2000, bab I pasal 1 ayat q tentang Pengendalian Pencemaran Air di Propinsi Jawa Timur, yang berbunyi limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.

Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2000, bab I pasal 1 ayat r tentang Pengendalian Pencemaran Air di Propinsi Jawa Timur, yang berbunyi limbah cair adalah limbah dalam wujud cair yang dihasilkan oleh usaha/kegiatan yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan.

2.2 Nisbah Antar Konsep

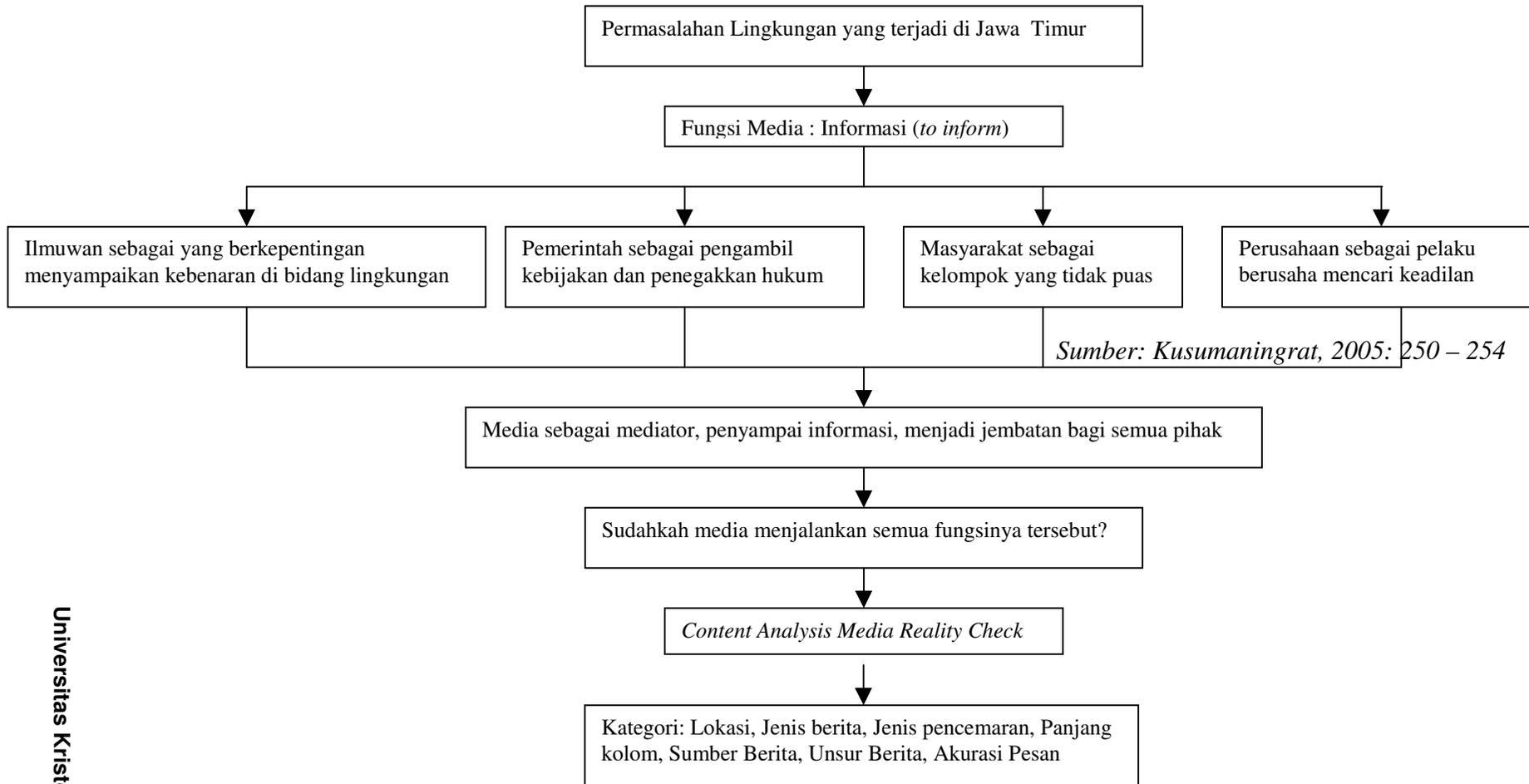
Suatu peristiwa yang terjadi jika telah memenuhi syarat-syarat untuk menjadi berita menurut kebijakan redaksional sebuah media, maka oleh wartawan peristiwa itu akan diliput dan dipublikasikan. Peristiwa yang telah menjadi berita tersebut dipublikasikan melalui media massa yang ditujukan kepada masyarakat. Media massa maupun pers mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi yang aktual dan benar.

Pemberitaan lingkungan di kota-kota besar dan industri seperti Jakarta dan Surabaya, sangat dibutuhkan karena polusi dan pencemaran di kota-kota tersebut juga tinggi. Baik media lokal, regional dan nasional hendaknya menjadikan peristiwa lingkungan yang patut untuk diberitakan. Karena nantinya dampak yang akan ditimbulkan tidak kecil dan akan mempengaruhi seluruh masyarakat di daerah tersebut. Berita lingkungan mempunyai nilai berita yang beragam mulai dari kedekatan (*proximity*), *human interest*, aktual, informasi dan kejutan. Kesemuanya tersebut dapat menjadi acuan dalam pemberitaan mengenai masalah lingkungan.

Peristiwa dikatakan sebagai sumber berita ketika para pemburu berita (wartawan) hanya menitikberatkan liputannya pada peristiwa. Paradigma 5W + 1 H (*What, Why, When, Where, Who, How*) hanya berfokus pada *what* (apa), yaitu apa yang terjadi, peristiwa apa yang melahirkan suatu berita (Pareno, 2003, p. 34).

Selain itu sumber berita dari pemberitaan lingkungan hendaklah berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari pemerintah yang mengeluarkan kebijakan tentang masalah lingkungan, pengusaha yang bisa dikatakan pencemar paling utama, masyarakat yang merupakan korban dari pencemaran, serta LSM/NGO yang bertindak sebagai pengawas. Sehingga berita yang dimuat dapat bersifat obyektif dan berimbang.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

2.4 Hipotesa

Hipotesa dari penelitian “Studi Komparatif Pemberitaan Lingkungan di Jawa Timur pada Harian Kompas, Jawa Pos, Surabaya Post dan Surya” adalah:

1. Pemberitaan lingkungan di surat kabar lebih banyak dalam bentuk *straight news*.
2. Masalah pencemaran yang paling banyak dibahas adalah pencemaran air.
3. Sumber berita paling banyak dalam pemberitaan lingkungan adalah masyarakat.
4. Unsur berita yang paling banyak dihilangkan dalam pemberitaan lingkungan adalah *when* (kapan waktu kejadian).